

Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa

(Teachers' professional competence as determinant of student learning interest)

Rizkiana Nurutami¹, Adman^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: adman@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa yang dilatarbelakangi oleh kurang memuaskannya nilai pengetahuan dan keterampilan siswa serta masih banyaknya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Kajian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan data yang diambil menggunakan metode survey, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar pada 54 responden yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di Kota Bandung. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa dikategorikan sedang dan hasil kajian dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru adalah faktor determinan dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: *kompetensi profesional guru, minat belajar siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine teachers professional competence as a determinant of student interest in learning and motivated by the lack of satisfying student scores of knowledge and skills, and there are many students who are absent without explanation. This study used simple linear regression test as analysis technique with data taken by using survey method, while data collection technique using a questionnaire that was distributed to 54 respondents are students of class X Office Administration Program in one of Bandung Vocational School. Questionnaire model that used in this study is a likert scale model. Based on this research, professional competence of teachers and students' learning interest are in middle category and results from this study also shown that the professional competence of teachers is determinant factors and has significant impact on student learning interest.

Keywords: *teachers' professional competence, student learning interest*

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang sering terjadi terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki fungsi tersendiri bertujuan untuk mempersiapkan siswa, bukan hanya untuk saat ini akan tetapi untuk masa depan siswa

(Liakopoulou, 2011). Guru adalah salah satu elemen dasar pendidikan dan memiliki peran yang penting baik dalam masyarakat maupun di sekolah (Yıldırım, Ünal, & Çelik, 2011) (Kartilawati & Warohmah, 2014). Guru sendiri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai siswa, khususnya melalui pendekatan instruksional mereka (Abrantes, Seabra, & Lages, 2007).

Pada kenyataannya guru sebagai salah satu komponen utama di sekolah, pada saat ini harus memenuhi berbagai peran baik sebagai kunci siswa dalam belajar (Ball & Forzani, *The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education*, 2009), sebagai ahli pengetahuan, pengantar pengetahuan (Vries, Grift, & Jansen, 2013), sebagai karakter moral (Toom, Husu, & Tirri, 2015), sebagai manajer kelas (Analoui, 1995), sebagai pemimpin (Crowther & Olsen, 1997), sebagai yang mengetahui dan sebagai organisator (Tudor, 1993), sebagai mediator pembelajaran (Harley, Barasa, Bertram, Mattson, & Pillay, 2000), dan sebagai motor penggerak utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah selayaknya memperhatikan permasalahan minat belajar tersebut.

Berdasarkan hasil studi yang didapatkan di lapangan, tergambar jelas bahwa minat belajar siswa masih belum optimal. Hal tersebut tergambar pada nilai capaian pengetahuan dan keterampilan siswa pada semester ganjil yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, tergambar pula pada fluktuasi ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang secara umum meningkat selama periode 9 bulan atau selama satu setengah semester mulai dari bulan Agustus 2015 hingga April 2016, siswa bersikap pasif dan lebih fokus pada *gadget* ketika pembelajaran berlangsung.

Mengingat permasalahan minat belajar siswa dapat berdampak pada perolehan prestasi siswa, maka sudah selayaknya sekolah dan guru pada khususnya untuk mengantisipasi permasalahan tersebut. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Usman, 2011) tentang urgensi seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam belajar. Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh (Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2003) terdapat berbagai faktor sebagai determinan minat belajar siswa. Pada penelitian ini, kompetensi profesional yang dimiliki guru diasumsikan sebagai determinan terhadap permasalahan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa?”, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Minat didefinisikan sebagai pengaruh keterlibatan tugas (Ames, 1990), faktor situasional (Hidi, 1990), sesuatu yang lebih disukai dibandingkan yang lain (Trumper, 2006), faktor psikologis dan kecenderungan kembali terlibat dalam konten tertentu (Hidi & Renninger, 2006), efek positif yang secara khusus diarahkan kepada beberapa objek (Carmichael, Callingham, Watson, & Hay, 2009). Minat juga dapat digambarkan sebagai variabel motivasi penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi (Del Favero, Bascolo, Vidotto, & Vicentini, 2007), motif penting yang dapat mengakibatkan perilaku termotivasi secara intrinsik (Tin, 2013)

Minat belajar merupakan minat situasional yang dirasakan oleh siswa di kelas karena antusiasme guru untuk apa yang diajarkan, dan kepentingan individu yang mendorong individu untuk belajar penuh semangat dengan fokus pada pengetahuan prasyarat dan emosi, (Lee, Chao, & Chen, 2011) dalam konteks pembelajaran, minat siswa dapat menjelaskan beberapa motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Carmichael, Callingham, Watson, & Hay, 2009)

Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari berbagai hal yaitu cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan dengan seksama atau tidaknya dalam pelajaran itu (Dalyono, 2009). Tanner dan Tanner mengungkapkan indikator minat belajar sebagai ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, 2003)

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa minat belajar siswa dapat kita lihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran baik berupa ketertarikan siswa untuk belajar, perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran, motivasi, maupun pengetahuan yang didapatkan setelah pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan kesimpulan tersebut dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah indikator minat belajar yang disampaikan oleh Tanner dan Tanner.

Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional berasal dari dua kata yaitu “kompetensi”, dan “profesional”. Istilah kompetensi memiliki banyak arti yaitu sebagai kemampuan (Hassall, Dunlop, & Lewis, 1996) (Grollmann, 2008), pengetahuan, sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. (Jegen, 2011), variabel motivasi yang membentuk dasar untuk penguasaan situasi tertentu (Kunter, Klusmann, Baumert, Richter, Voss, & Hachfeld, 2013), keterampilan, pengalaman, dan atribut yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi serta didefinisikan secara efektif (Mamaqi, Miguel, & Olave, 2011). Kompetensi juga dapat merujuk pada kewenangan dari seseorang atau organisasi, terutama dalam konteks hukum (Lester, 2013), kesadaran dan dipelajari dari keterampilan menjadi kondisi perilaku yang efektif di beberapa daerah, yang meskipun memberikan kepuasan akan tetapi tidak biasa (Ciechanowska, 2010)

Istilah profesional dapat diartikan sebagai, ideologi (Hassall, Dunlop, & Lewis, 1996), cukup mahir (Lester, 2013), kualitas dan standar (Tan & Ng, 2012), atau dapat pula didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan (Yorulmaz, Altinkurt, & Yilmaz, 2015).

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada siswa (Syahrudin, Ernawati, Abdul Rahman, & Sihes, 2013), kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2007), kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama sebagai pengajar. (Yustiawan & Nurhikmahyanti, 2014), kemampuan kerja profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk tindakan profesional individu. Pembentukan kompetensi profesional diperlukan untuk perencanaan yang sukses, implementasi, dan evaluasi dari tindakan pendidikan mereka sendiri merupakan tugas utama seorang guru sebagai pendidik (Ciechanowska, 2010).

Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah sebagaimana ditegaskan oleh Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi guru tersebut dalam implementasinya sebenarnya merupakan satu kesatuan utuh, dan merupakan ‘payung’, karena telah mencakup semua kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Danim, 2011)

Indikator kompetensi profesional terdiri dari empat indikator meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. (Usman, 2011). Karakteristik guru yang berkompeten secara

profesional disampaikan oleh Gary dan Margaret yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, mampu memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reiforcement*), serta mampu meningkatkan diri. (Mulyasa, 2007)

Didasarkan pada pandangan Gary dan Margaret, indikator kompetensi profesional guru lebih luas cakupannya, mulai dari kemampuan dalam penguasaan segala aspek dalam pembelajaran di kelas hingga kemampuan peningkatan diri demi menjadi guru yang berkompeten secara profesional. Karena cakupannya yang lebih luas, pandangan Gary dan Margaret mengenai indikator atau karakteristik kompetensi profesional dijadikan sebagai ukuran dalam penelitian ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket. Penyebaran kuisisioner berisi variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru), dan variabel terikat (Minat Belajar) dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* berbentuk tertutup (kuisisioner berstruktur) dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dianggap tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di Bandung yang berjumlah 54 siswa dengan rincian partisipan berdasarkan kelas dimana 50% responden yaitu berjumlah 27 siswa berasal dari kelas X AP1 dan 50% responden berjumlah 27 siswa berasal dari kelas X AP2.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Data yang didapatkan melalui teknik analisis data deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi profesional guru dan tingkat minat belajar siswa. Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu data yang telah didapatkan dan terkumpul dianalisis dengan cara dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa dimkasudkan untuk disimpulkan secara umum atau digeneralisasikan. Data yang diperoleh dan dianalisis melalui teknik analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, persentase dan frekuensi.

Data yang didapatkan melalui teknik analisis data inferensial pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa. pada analisis data inferensial, cara yang digunakan adalah menggunakan statistik parametrik. Pada penelitian ini data setiap variabel yaitu variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru), dan variabel terikat (Minat Belajar) diukur dalam bentuk skala Ordinal, namun karena syarat data pada pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik harus berbentuk skala interval, maka semua data Ordinal yang sudah didapatkan oleh peneliti dikonversi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) melalui software *Microsoft Excel 2010*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional

Hasil dari penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil tanggapan responden kemudian hasil deskripsi tersebut digambarkan sesuai dengan kategori skor skala likert. Variabel kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas diukur berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh Gary dan Margaret kemudian diuraikan menjadi 15 bulir pertanyaan sebagai ukuran. Berikut ini merupakan rekapitulasi tanggapan 54 responden terhadap setiap indikator pada variabel kompetensi profesional guru.

Tabel 1 Kompetensi Profesional Guru

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif	2.98	Sedang
Kemampuan pengembangan strategi dan manajemen pembelajaran	2.94	Sedang
Kemampuan pemberian umpan balik dan penguatan	2.52	Rendah
Kemampuan peningkatan diri	2.48	Rendah
Rata-rata	2.73	Sedang

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel bebas yaitu variabel Kompetensi Profesional Guru adalah sebesar **2,73**. Perolehan skor tersebut didapatkan dari hasil rata-rata skor pada setiap indikator pada variabel kompetensi profesional guru. Jika kita analisa berdasarkan skala penafsiran pada kriteria deskripsi data (tabel 2), maka perolehan skor tersebut berada pada rentang skor 2,60 - 3,39 atau berada pada kategori sedang. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru pengantar administrasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung berada pada kategori **sedang**. Skor jawaban responden tertinggi pada variabel kompetensi profesional guru yaitu berada pada indikator kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan skor sebesar 2,98 sedangkan untuk perolehan skor rata-rata terendah pada variabel kompetensi profesional guru adalah indikator kemampuan peningkatan diri sebesar 2,48 dan dikategorikan rendah.

Minat Belajar

Variabel Minat Belajar sebagai variabel terikat diukur berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh Tanner dan Tanner kemudian diuraikan menjadi 15 bulir pertanyaan sebagai ukuran.

Tabel 2 Minat Belajar

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Ketertarikan untuk Belajar	3.38	Sedang
Perhatian dalam Belajar	3.05	Sedang
Motivasi Belajar	3.24	Sedang
Pengetahuan	2.94	Sedang
Rata-rata	3.16	Sedang

Hasil penelitian pada variabel terikat yaitu variabel minat belajar siswa berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel minat belajar siswa adalah sebesar **3,16**. Perolehan skor tersebut didapatkan dari hasil rata-rata skor pada setiap indikator pada variabel minat belajar. Jika kita analisa berdasarkan skala penafsiran pada kriteria deskripsi data (tabel 2), maka perolehan skor tersebut berada pada rentang skor 2,60 - 3,39 atau berada pada kategori sedang. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran berada pada kategori **sedang**. Skor jawaban responden tertinggi pada variabel minat belajar yaitu pada ketertarikan untuk belajar yaitu sebesar 3,38

sedangkan untuk perolehan skor rata-rata terendah pada variabel minat belajar adalah indikator pengetahuan sebesar 2,94.

Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa pada suatu subjek atau mata pelajaran yang diajarkan di kelas disampaikan oleh (Naim, 2011) yang menyatakan bahwa “Seorang guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan mampu memberikan pemaparan dan penjelasan yang menarik minat para siswanya untuk belajar lebih serius.” Berdasarkan pemaparan tersebut, secara tersirat dapat kita ambil kesimpulan bahwa salahsatu faktor yang mempengaruhi (determinan) minat belajar siswa adalahh kompetensi profesional guru dimana ketika guru memiliki kompetensi profesional yang baik maka siswa akan berminat dalam belajar.

Analisis kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung dalam penelitian ini didasarkan pula pada hasil uji statistik yaitu uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas yaitu untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas secara linier.

Hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan uji *liliefors* menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional dan variabel minat belajar berdistribusi normal. Hal tersebut berdasarkan kriteria uji *liliefors* dimana nilai Dhitung yang didapatkan harus kurang dari nilai Dtabel pada $\alpha = 0,05$. Yaitu 0,0773 untuk Dhitung variabel kompetensi profesional gurur dan 0,0946 untuk variabel minat belajar siswa jika dibandingkan Dtabel untuk kedua variabel sebesar 0,1206.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional dan variabel minat belajar berdistribusi homogen dimana nilai X^2 (chi hitung) harus lebih kecil dari nilai tabel X^2 (chi tabel) pada $\alpha = 0,05$. Yaitu 0,0039 untuk nilai X^2 (chi hitung) pada variabel Kompetensi profesional guru dan 0,0135 untuk nilai X^2 (chi hitung) variabel minat belajar siswa dibandingkan nilai tabel X^2 (chi tabel) pada kedua variabel yaitu sebesar 7,8147.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional dan variabel minat belajar berdistribusi normal dimana pengujian linieritas variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel minat belajar diperoleh F_{hitung} sebesar -18,7337 dengan nilai $RJK_{reg(a)}$ sebesar 122131,9. Nilai $RJK_{reg(b/a)}$ sebesar 524,739. Nilai RJK_{tc} sebesar -1036,86. Nilai RJK_E sebesar 55,34719. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau α 5% dan db TC = $k - 2 = 23 - 2 = 21$ dan db E = $n - k = 54 - 23 = 31$ adalah $F_{(1-0,05)(21)(31)} = 0,4988$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (-18,7337 < 0,4988). Hasil ini menunjukkan variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel minat belajar bersifat linier.

Setelah dilakukan uji statistik maka dilakukan pengujian hipotesis untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel kompetensi profesional guru merupakan faktor determinan serta memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} dalam uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada db1 = 1, db2 = 2 = n-2 dan $\alpha = 0,05$, yaitu $F_{(0,05,1,52)} = 4,027$. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($12,152 > 4,027$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa “Kompetensi profesional guru merupakan faktor determinan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung”.

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis variabel kompetensi profesional guru terhadap minat belajar adalah: $\hat{Y} = 27,822 + 0,479(X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas (kompetensi profesional guru) dengan variabel terikat (minat belajar) berjalan satu arah, yaitu semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa dan begitupun sebaliknya, sehingga berdasarkan persamaan tersebut ketika minat belajar menurun, maka kompetensi profesional guru dapat menurun sebesar 0,479.

Hasil nilai perhitungan korelasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,435, dan berada pada kategori sedang/cukup kuat serta berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien determinasi kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa sebesar 18,94% sedangkan 81,05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, mampu memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), serta mampu meningkatkan diri berada pada kategori sedang dan merupakan faktor determinan yang signifikan dan secara positif berpengaruh terhadap minat belajar siswa. kesimpulan tersebut dapat menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan prediktor bagi minat belajar siswa, setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan meningkatkan minat belajar pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrantes, J. L., Seabra, C., & Lages, L. F. (2007). Pedagogical affect, student interest, and learning performance. *Journal of Business Research* , 960-964.
- Ames, C. (1990). Motivation: What teachers need. *Teachers College Record* , 409-421.
- Analoui, F. (1995). Teachers as managers: an exploration into teaching styles. *International Journal of Educational Management* , 9 (5), 16-19.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education. *Journal of Teacher Education* , 60 (5), 497-511.
- Carmichael, C., Callingham, R., Watson, J., & Hay, I. (2009). Factors influencing the development of middle school students' interest in statistical literacy. *Statistics Education Research Journal* , 8 (1), 62-81.
- Ciechanowska, D. (2010). Teacher Competence And Its Importance In Academic Education For Prospective Teachers. *Journal General and Professional Education* , 100-120.
- Crowther, F., & Olsen, P. (1997). Teachers as leaders – an exploratory framework. *International Journal of Educational Management* , 11 (1), 6-13.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Del Favero, L., Bascolo, P., Vidotto, G., & Vicentini, M. (2007). Classroom discussion and individual problem-solving in the teaching of history: do different instructional approaches affect. *Learning and Instruction* , 17 (6), 635-657.

- Grollmann, P. (2008). Professional competence as a benchmark for a European space of vocational education and training. *Journal of European Industrial Training* , 32 (2/3), 138-156.
- Harley, K., Barasa, F., Bertram, C., Mattson, E., & Pillay, S. (2000). "The real and the ideal": teacher roles and competences in South African policy and practice. *International Journal of Educational Development* , 20, 287-304.
- Hassall, T., Dunlop, A., & Lewis, S. (1996). Internal audit education: exploring professional. *Managerial Auditing Journal* , 11 (5), 28-36.
- Hidi, S. (1990). Interest and its contribution as a mental resource for learning. *Review of Educational Research* , 549-571.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist* , 41 (2), 111-127.
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kartilawati, & Warohmah, M. (2014). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Islam* , 19 (1), 143-167.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology* , 105 (3), 805-820.
- Lee, Y. J., Chao, C. H., & Chen, C. Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as themoderator. *Global Journal of Engineering Education* , 13 (3), 140-153.
- Lester, S. (2013). Professional standards, competence and capability. *Higher Education, Skills and Work-based Learning* , 4 (1), 31-43.
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness? *International Journal of Humanities and Social Science* , 1 (21), 66-78.
- Mamaqi, X., Miguel, J., & Olave, P. (2011). Evaluation of the importance of professional competences: the case of Spanish trainers. *On the Horizon* , 19 (3), 174-187.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrudin, Ernawati, A., Abdul Rahman, M. A., & Sihes, A. J. (2013). The Role of Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* , 2 (3), 143-148.
- Tan, C., & Ng, P. T. (2012). A critical reflection of teacher professionalism in Cambodia. *Asian Education and Development Studies* , 1 (2), 124-138.
- Tin, T. B. (2013). Exploring the Development of 'Interest' in Learning English as a Foreign/Second Language. *RELC Journal* , 44 (2), 129-146.

- Toom, A., Husu, J., & Tirri, K. (2015). Cultivating Student Teacher's Moral Competencies in Teaching during Teacher Education. *International Teacher Education: Promising Pedagogies* , 22 (C), 13-31.
- Trumper, R. (2006). Factors Affecting Junior High School Students' Interest in Physics. *Journal of Science Education and Technology* , 15 (1), 47-58.
- Tudor, I. (1993). Teacher roles in the centred classroom. *ELT Journal* , 47 (1), 22-31.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Vries, S. d., Grift, W. J., & Jansen, E. P. (2013). Teachers' beliefs and continuing professional development. *Journal of Educational Administration* , 51 (2), 213-231.
- Yıldırım, A., Ünal, A., & Çelik, M. (2011). The analysis of Principle's, Supervisor's and Teacher's perception of the term "Teacher". *Journal of Human Sciences* , 8 (2), 92-109.
- Yorulmaz, Y. I., Altinkurt, Y., & Yilmaz, K. (2015). The Relationship between Teachers' Occupational Professionalism and Organizational. *Educational Process: International Journal* , 4 (1-2), 31-44.
- Yustiawan, R. H., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Pengaruh motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* , 3 (3), 114-123.